



Dua Rumah Sakit Pemprov Bakal Merger

Dua Rumah Sakit Pemprov Bakal Merger

MAKASSAR, FAJAR—Dua rumah sakit milik Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulsel bakal dimerger. Alasannya, aturan penghapusan Rumah Sakit Khusus (RSK). Dua Rumah Sakit Khusus milik Pemprov Sulsel, yakni RSK Daerah Dadi Makassar dan RSK Daerah Gigi dan Mulut Sulsel.

❖ Baca Dua... Hlm 11

Dua Rumah Sakit Pemprov Bakal Merger

❖ Lanjutan Halaman... 9

Sekretaris Provinsi Sulsel, Jufri Rahman menyebutkan, rencana penggabungan dua rumah sakit tersebut karena aturan baru dari Kementerian Kesehatan. Mulai tahun ini, tidak ada lagi Rumah Sakit Khusus. Namun, yang ada adalah Rumah Sakit Umum dengan pelayanan khusus. Hak tersebut membuat kemungkinan dua RSK milik Pemprov Sulsel itu akan digabungkan. Ada penyesuaian layanan kesehatan yang disediakan.

"Bicara aturan baru Kemenkes bahwa nanti tidak akan ada lagi rumah sakit khusus. Makanya kita mencari bagaimana formatnya nanti seperti RSKhusus Gigi dan Mulut, karena tidak ada lagi RS khusus, yang ada itu layanan unggulan," kata Jufri, usai rapat Monitoring dan Evaluasi BLUD

RS Provinsi, di Ruang Rapim Kantor Gubernur Sulsel, Selasa, 21 Januari.

Misalnya, lanjut Jufri, RS Dadi bisa menjadi RS umum dengan layanan unggulan jiwa. Namun, ada juga potensi untuk menggabungkan antara RSKD Gigi dan Mulut dengan RSKD Dadi. "Tadi ada tawaran Pak Asisten dr Ichsan, bagaimana RS Gigi Mulut diintegrasikan masuk ke RS Dadi, sehingga RS Dadi jadi RS umum unggulan gigi," ungkapnya.

Kemudian, untuk RS unggulan jiwa akan dipindahkan ke RS Sayang Rakyat. Menurut Jufri, lokasi RS Sayang Rakyat milik Pemprov lebih strategis untuk penanganan pasien jiwa dibandingkan yang berada di RS Dadi saat ini.

"Ideal tempatnya karena akses sulit jauh dari perumahan. Sehingga kalau orang gangguan

jiwa dipindahkan ke sana lebih aman, kalau di tengah kota begitu keluar pagar kelian susah juga," tandasnya.

"Kita membuka pendapat dan masukan itu akan dipertimbangkan dan laporkan ke Pj Gubernur bagaimana (kelanjutannya)," imbuah Jufri.

Dalam rapat tersebut, delapan rumah sakit yang berada di bawah koordinasi Pemprov Sulsel memaparkan program, realisasi, dan capaian dari kerjanya di tahun 2024. Mereka juga menyampaikan target pendapatan dan realisasi program tahun anggaran 2025.

Dia meminta agar target pendapatan mengacu pada realisasi kinerja rumah sakit di tahun 2024. Meskipun sudah ditetapkan dalam APBD Pokok 2025, ia berharap ada penyesuaian kembali di APBD Perubahan 2025. Direktur Rumah Sakit

Labuang Baji, Rachmawati Syahrir menjelaskan, rapat ini digelar untuk menilai indikator kinerja delapan Rumah Sakit Provinsi dari kinerja di tahun 2024. Hanya saja untuk besaran nilai targetnya diharapkan ada keberagaman indikator yang digunakan sebagai alat ukur yang sama.

"Cuma secara besaran diharapkan ada keberagaman indikator yang digunakan supaya alat ukurnya sama untuk melihat keberhasilan atau hal-hal yang perlu diperbaiki," ungkapnya.

Untuk diketahui, delapan rumah sakit yang berada dibawah koordinasi Pemprov Sulsel yaitu, RSUD Labuang Baji, RSUD Haji, RS Ibu dan Anak Fatima, RS Ibu dan Anak Pertiwi, RSKD Gigi Mulut, RSUD Sayang Rakyat, RSKD Dadi, dan RSUD La Mappapening Bone. (uca/ham)